

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, karena selama ini pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik di sekolah.

Kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar atau ketuntasan belajar yang telah ditentukan kriteria ketuntasan minimalnya.

Keaktifan peserta didik rendah justru disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. Sebab guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan peserta didik rendah.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, guru sering dihadapkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga capaian hasil pembelajaran masih rendah. Masalah yang muncul dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik. Masih banyak peserta didik yang beranggapan bahwa beberapa materi bahkan beberapa mata pelajaran merupakan pembelajaran yang sulit, sehingga peserta didik kurang berminat. Kesulitan ini disebabkan peserta didik kurang memahami tentang manfaat yang diperoleh setelah peserta didik mempelajari materi tersebut. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik, yaitu faktor guru. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru masih bersifat teoretis atau hanya menerangkan teorinya saja. Seharusnya guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Di samping itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional, dalam hal ini metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini pula yang menyebabkan pembelajaran semakin tidak menyenangkan bagi peserta didik yang tentu saja mengurangi motivasi dan keseriusan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Sebagai akibatnya adalah hasil pembelajaran yang diterima peserta didik menjadi tidak sesuai dengan harapan.

Seorang guru harus memiliki kecerdasan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar dengan melalui metode *example non example* yaitu pembelajaran dengan melihat gambar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran semakin menarik dan tidak membuat peserta didik merasa bosan.

Peserta didik harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik. Model-model pembelajaran sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan di kelas dengan melibatkan peserta didik secara penuh (*student center*) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam menuju kedewasaan, dapat melatih kemandirian, dan dapat belajar dari lingkungan kehidupannya.

Dalam pemahaman peserta didik Sekolah menengah atas, sering kali peserta didik lupa setelah pelaksanaan pelajaran dikarenakan guru dalam aksinya menyampaikan suatu materi pembelajaran jarang sekali menggunakan contoh-contoh yang diambil dari kasus atau gambar. Sehubungan dengan hal tersebut perlulah kiranya seorang guru untuk dapat menerapkan suatu model yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan kreativitas dalam pembelajaran.

Di samping itu, nilai rata rata ulangan harian rendah yang dicapai peserta didik kelas X di SMAN 1 SOREANG dengan jumlah peserta didik 18 laki-laki dan 27 perempuan dari jumlah peserta didik dalam 1 kelas tersebut hanya 22 peserta didik yang memenuhi KKM 75 dan 20 peserta didik

mengikuti perbaikan nilai. Hal ini belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dan belum tuntas secara klasikal minimal 85 %. Dari ketiga nilai ,baik aspek kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik yang ada, pada penelitian ini peneliti hanya mengambil nilai kognitif saja.

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kretivitas dan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas peserta didik yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai.

Metode pembelajaran tersebut adalah metode *example non example*, Pembelajaran *Example Non Example* adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas dimana peserta didik diberikan contoh-contoh gambar yang menarik dan berhubungan dengan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan secara kelompok, tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru juga mengarahkan peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab serta menyimpulkan permasalahan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penelitian merumuskan judul penelitian tindakan kelas **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS X DI SMAN 1 SOREANG “**. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Pelanggaran Ham Di Kelas X SMAN 1 Soreang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini dari beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut

1. Rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
2. Minat dan motivasi belajar peserta didik kurang
3. Peserta didik tidak mau bertanya
4. Tidak menggunakan alat peraga yang sesuai

5. Metode yang digunakan tidak bervariasi

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah metode *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas X di SMAN 1 Soreang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 1 Soreang pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah penerapan metode pembelajaran *example non example*.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Untuk mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *example non example* pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap perbaikan pembelajaran memberi manfaat yang cukup signifikan , baik bagi peserta didik, guru, maupun sekolah.

1. Manfaat bagi peserta didik:
 - a. Membantu peserta didik meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.
 - b. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
 - c. Mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil maksimal.
2. Manfaat bagi guru:
 - a. Membantu guru memperbaiki pembelajara.
 - b. Membantu guru berkembang secara professional
 - c. Menumbuhkan rasa percaya diri guru

- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya.
3. Manfaat bagi sekolah :
 - a. Membantu teman sejawat dapat melakukan PTK.
 - b. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik secara bertahap dan terus menerus
 - c. Membuka wawasan para guru dan Kepala sekolah, bahwa permasalahan pembelajaran dapat diatasi melalui PTK.
 - d. Sebagai bahan rujukan peneliti lain dan bahan kajian untuk dapat memberikan kritik saran yang konstruktif.
 - e. Sebagai acuan dan perbandingan peneliti untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah yang serupa / sama dalam pembelajaran.

F. Kerangka Pemikiran

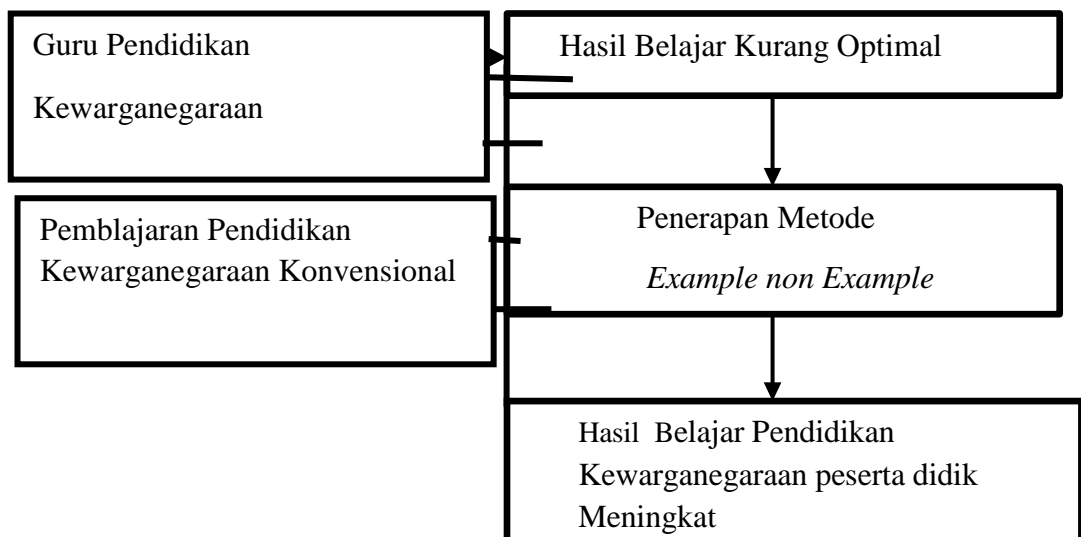
Kerangka pemikiran adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan peserta didik mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik malas bertanya, malas menghafal, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran peserta didik lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat minat dan mengurangi keengganan peserta didik dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *example non example*. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mengajari pasangan kelompok menentukan nilai kelompok. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan pasangan, berlatih mengerjakan soal, dan membuat laporan. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1.1 Kerangka Berpikir PTK



Penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode *Example non Example*. Hasil belajar adalah kemampuan yang dapat dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pengertian dari setiap istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002: 70).
2. Metode *example non example* dalam penelitian ini merupakan model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan (Santoso, 2010).
3. Pendidikan kewarganegaraan atau *civic education/ citizenship education* dalam penelitian ini merupakan program Pembelajaran yang memiliki tujuan utama mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga peserta didik menjadi warganegara yang baik, melalui pengalaman belajar yang dipilih dan diorganisasikan atas dasar konsep-konsep ilmu politik. Dalam pengertian lain, *civic education* juga dinilai sebagai *nurturant effects* atau dampak pengiring dari berbagai mata pelajaran di dalam maupun di luar sekolah dan sebagai dampak pengiring dari interaksi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan pengembangan tanggung jawab warganegara (Budimansyah, 2010: 111-112).
4. hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran (**Dimiyati dan Mudjiono, 2006**)
5. HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Dengan akal budinya dan nuraninya, manusia memiliki kebebasan untuk memutuskan sendiri perbuatannya. Disamping itu, untuk mengimbangi kebebasannya tersebut manusia memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukannya

H. Struktur Organisasi Skripsi

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab II membahas tentang kajian teori, analisis dan pengembangan materi yang diteliti.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab III ini akan dibahas tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian, dan membahas hasil penelitian sesuai dengan teori.

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V akan memuat simpulan dan saran sesuai dengan kemampuan penulis yang bertitik tolak pada pengumpulan data yang telah penulis bahas diharapkan bisa memberikan manfaat **bagi mahasiswa.**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN